

ASMARA DALAM DONGENG KEONG MAS DAN CERITA MITOS
KOREA SNAIL BRIDE
(KAJIAN SASTRA BANDINGAN)

Merisa Ratulangi¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
merisa.18043@mhs.unesa.ac.id

Bambang Purnomo²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bambangpurnomo@unesa.ac.id

ABSTRAK

Asmara adalah salah satunya topik yang paling disenangi oleh pembaca, karena topik asmara itu memang tidak ada habisnya alias masih jadi obrolan orang zaman sekarang. Contohnya yang ada di dalam dongeng Keong Mas yang asalnya dari Indonesia dan *Snail Bride* yang asalnya dari negara Korea. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bentuk asmara dari kedua dongeng tersebut, lalu bisa jadi wawasan untuk generasi muda mengenai bentuk dari asmara. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lalu teknik pangumpulanya ialah studi pustaka. Sumber datanya dari Resourceful Indonesian yang berupa pdf cerita Keong Mas serta lewat *Encyclopedia Of Korean Folk Culture* yang judul "Ureonggaksi" dan teknik analisinya adalah mengolah dan mempersiapkan data, membaca data, menganalisis lebih detail, meneliti persamaan serta perbandingannya. Hasil penjelasan dari artikel ini ialah asmara memiliki beberapa tanda-tanda yaitu a) ada unsur ketertarikan dan rasa senang b) pasti teringat kepada hal yang sepele c) ada pangorbanan d) adanya daya tarik seksual.

Kata Kunci : asmara, cerita, sastra bandingan

ABSTRACT

Love is one of the most popular topics with readers, because the topic of love is really endless alias is still the talk of people today. Like some romantic love stories that often accompany the tale to make it seem more appealing to the audience. For example, in the tale of the Golden Snail from Indonesia and the Snail Bride from Korea. The purpose of this article is to understand the form of love from these two tales, and then it can be an insight for the younger generation about the form of love. This article uses a descriptive qualitative method. Then the collection technique is literature study. The source of data from Resourceful Indonesian which is a pdf story of Keong Mas and through the Encyclopedia Of Korean Folk Culture entitled "Ureonggaksi" and analysis techniques are to process and prepare data, read data, analyze in more detail, examine equations and comparisons. The implied result of this article is that love there are signs that a) There is an element of attraction and pleasure b) There is always a remembrance of the trivial things c) There is sacrifice d) There is sexual attraction.

Keywords : romance, story, comparative literature

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya seni yang bersumber dan berkembang dari pemikiran seseorang yang memiliki gagasan imajinatif yang tinggi. Wellek dan Warren berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah karya inovatif, imajinatif dan fiktif yang berasal dari seorang penulis yang berwujud sebuah tulisan (Faruk 2014: 43). Menurut keduanya sumber dari sebuah karya satra bukanlah melalui dunia nyata, melainkan dari dunia fiksi dan juga imajinasi penulis sehingga karya sastra tersebut dapat terlihat menarik dan berbeda. Dalam kesusastraan dapat ditemukan berbagai gubahan atau tulisan yang berisikan tentang pengungkapan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial budaya, yang biasanya disampaikan dalam bentuk puisi, prosa, dan drama. Selain itu dari ketiga bentuk sastra tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis cerita yang lebih spesifik lagi isinya, seperti dongeng, legenda, mitos, epik, dan masih banyak lagi. Keragaman genre sastra tersebut juga dapat menyebabkan adanya berbagai macam gaya penulisan serta ekspresi dari penulis. Selain itu budaya-budaya yang ada disekitar penulis juga dapat mempengaruhi terciptanya sebuah karya sastra sehingga dapat diketahui bahwa sebuah karya sastra dapat hidup dimana saja kita berada. Seperti halnya dongeng yang berkembang dimasyarakat karena adanya mitos-mitos dari daerah setempat sehingga tercipta sebuah dongeng yang kita ketahui dan dengar hingga saat ini mulai dari masa lampau hingga sekarang.

Dongeng merupakan sebuah cerita rakyat yang berisikan tentang kisah-kisah yang dibawakan atau diangkat oleh pelaku-pelaku tertentu dengan tokoh, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang disampaikan secara turun–temurun. Meskipun terdapat perubahan atau perbedaan di setiap ceritanya akan tetapi penyampaian serta isi amanat yang ada didalam dongeng tersebut sama. Dongeng biasanya tidak saja dapat menghibur pendengarnya, akan tetapi dongeng juga dapat digunakan sebagai media untuk memberikan gambaran umum tentang sebuah kebaikan dan keburukan, atau nasihat-nasihat dengan melukiskan sebuah kejadian dalam bentuk cerita. Sehingga meskipun hanya cerita singkat pendengar juga bisa mendapatkan amanat atau pesan moral di dalam setiap ceritanya. Di setiap dongeng terdapat tokoh yang memiliki karakter serta penokohan yang berbeda-beda sesuai dengan penggambaran yang di ceritakan dari mulut ke mulut. Penokohan didalam dongeng dapat dibagi menjadi beberapa karakter diantaranya yaitu tokoh baik (protagonis), tokoh jahat (antagonis), dan ada juga yang memiliki sebagian sifat baik dan jahat (tritagonis).

Ciri-ciri yang paling utama dari sebuah dongeng yaitu adanya khayalan atau fantasi dalam setiap ceritanya, semakin kreatif dalam berimajinasi semakin terkenal pula cerita dongeng tersebut. karena hal itu pula yang menyebabkan dongeng sering kali tidak bisa dinalar menggunakan logika manusia dan tidak bisa dijelaskan dengan jelas keaslian dari cerita tersebut. Akan tetapi dongeng tersebut tidak dapa dianggap hal sepele dan juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Karena setiap dongeng-dongeng yang diceritakan biasanya terdapat bukti nyata dan juga wujud dari representasi pemikaran, perasa dan menjadi bayangan manusia jaman dahulu yang tidak dapat dilewatkan ai sejarah dan arsip-arsip sastra lainya (Bottom, 1965).

Meskipun kadang ada beberapa dongeng yang terkesan mistis akan tetapi sering juga menyelipkan sedikit kisah-kisah yang membuat pendengarnya merasa bahagia serta merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Meskipun hanya sebagai pelengkap akan tetapi kisah tersebutlah yang membuat dongeng tersebut terlihat lebih berwarna serta tidak membosankan saat diceritakan. Seperti beberapa kisah cinta romantis yang seringkali menyertai dongeng tersebut agar terkesan lebih menarik bagi pendengar. Karena seringkali cerita cinta lebih menarik perhatian kaum muda dari pada cerita lainya.

Cinta adalah salah satu kata yang diutarakan oleh seseorang untuk menunjukkan sebuah gambaran perasaan terhadap sesuatu yang mungkin disukai atau disenangi kepada lawan jenis, makhluk hidup, ataupun kepada benda mati. Ada pula yang berpendapat bahwa cinta adalah sebuah perasaan yang diberikan oleh Tuhan kepada sepasang manusia untuk saling mencintai, saling menyayangi, saling menghargai serta saling menghormati satu sama lain. Sifat dari sebuah cinta yaitu tidak dapat dipaksakan, sebuah cinta juga secara otomatis dapat memberikan kasih sayang, datangnya tidak dapat diprediksikan dan juga datangnya tanpa disengaja (Suadnyana, 2019).

Ada beberapa tanda-tanda yang menandakan seseorang telah merasakan adanya cinta yaitu : a) Ada Unsur Ketertarikan dan Kekaguman karena biasanya proses seseorang dapat saling mencintai akan didahului dengan rasa ketertarikan dan kekaguman, baik itu karena sifat, fisik, kemampuan atau materi. Karena setiap orang memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. b) Teringat Terus Dalam Ingatan Perasaan cinta membuat bayangan orang dicintainya selalu ada dalam ingatan. c) Adanya Pengorbanan Karena perasaan cinta ini akan timbul perasaan untuk melakukan apa saja agar orang yang dicintainya merasa senang. d) Adanya Ketertarikan Seksual Karena perasaan cinta ini akan timbul rasa ingin selalu bersama serta berkeinginan bersentuhan

secara fisik. Seperti halnya yang ada didalam dongeng Keong Mas dari Jawa Timur serta cerita mitos *Snail Bride* yang berasal dari Korea. Didalam dongeng tersebut terdapat beberapa penggalan cerita yang menggambarkan kisah cinta yang tokoh alami dan juga beberapa pengorbanan cinta yang tokoh lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk membandingkan kedua cerita tersebut. Walaupun asalnya dari negara yang lain berdasarkan ceritanya kedua dongeng tersebut memiliki cerita yang hampir sama sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan kedua cerita tersebut. Jadi penelitian ini menggunakan kajian sastra bandingan yang bisa jadi acuan di dalam penelitian kedua dongeng tersebut. Sastra bandingan adalah studi sastra yang memiliki studi sastra mengenai bahasa dan negara yang beda yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan dan pengaruh antaranya karya sastra satu dengan karya sastra lainnya, serta ciri-ciri yang ada dalam karya sastra. (Endraswara, 2011:192). Selain itu Stallknecht dan Frenz (1990:5) juga menjelaskan bila perhatian dari satra bandingan adalah kajian sastra bandingan yang bisa menumbuhkan kesatuan penghayatan untuk peneliti. Hutomo (1993:3) yang melihat praktik dari sastra bandingan di negara Barat dan Timur menyimpulkan bila yang jadi dasar dari sastra bandingan adalah di afinitas, tradisi, dan pengaruh. Selain itu batasan sastra bandhingan tidak cuma dari negara yang beda, tetapi bisa juga dengan negara yang sama, contohnya ialah antar pengarang, antara zaman, antar genetik, antar tema dan antar bentuk.

Di dalam sastra bandingan perbeda dan persamaan pada sebuah karya sastra yang menjadi objek yang akan dibandingkan. Remak (1990:13) menjelaskan kalau dalam sastra bandhingan yang akan dibandingkan yaitu sejarah, keterkaitan antara karya sastra, tema, genre, style, budaya dan sebagainya. Remak juga menjelaskan kalau batasan mengenai objek sastra bandingan cuma karya sastra nasional dan karya sastra yang adiluhung. Selain itu bisa dimengerti kalau dasar untuk membandingkan karya sastra adalah sesuatu yang sama dan ada keterkaitan antar teks. Hakikat di dalam kajian sastra bandingan adalah mencari suatu perbedaan dari sebuah karya sastra, jadi tidak cuma sesuatu yang sama. Hal yang paling penting dalam sebuah kajian sastra bandingan adalah untuk menemukan sesuatu yang khas di dalam karya sastra yang dibandingkan.

Penelitian ini menggunakan teori sastra bandingan afinitas atau affinity untuk mengungkapkan atau membedah bentuk perjuangan serta pengorbanan sepasang kekasih untuk mempertahankan cintanya walaupun ada penghalang dari pihak keluarga atau penghalang lainnya

yang bisa membuat sepasang kekasih tidak bisa jadi satu. Nurgiyantoro (2007:37) mengatakan bila kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menjelaskan unsur-unsur atau motif-motif yang ada di dalam kedua dongeng tersebut. Teori sastra bandingan adalah salah satu teori yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan dua karya sastra satu dengan yang lain. Setiap karya sastra memiliki makna atau amanat yang terkandung di dalam ceritanya supaya bisa disampaikan kepada para pembacanya. Dengan cara menelaah struktur-struktur yang dapat membangun karya sastra tersebut supaya lebih mudah untuk mengetahui isi dari sebuah karya sastra. Ada pula yang mengartikan ilmu sastra bandingan yang menjadi penghubung antara unsur intrinsik (unsur internal) karya sastra seperti unsur struktur, gaya, tema,, suasana, dan sebagainya yang digunakan yang menjadi bahan untuk menulis karya sastra. Maka untuk membandingkan 2 karya sastra atau lebih unsur yang perlu dilihat adalah keterkaitan antara unsur-unsur instrinsik yang membangun karya sastra. Jadi, analisis yang dianggap cocok dengan kajian sastra bandingan ialah analisis struktur.

Dari penjelasan di atas bisa diambil tiga rumusan masalah, yaitu 1) bagaimana bentuk cinta yang ada di kedua cerita tersebut?, 2) bagaimana bentuk persamaan di dalam dongeng Keong Mas dan cerita mitos Korea *Snail Bride*?, 3) bagaimana bentuk perbedaan di dalam dongeng Keong Mas dan cerita mitos Korea *Snail Bride*? . Dari rumusan masalah di atas, maka sasarannya penelitian ialah 1) mengetahui bentuk cinta yang ada di kedua cerita tersebut, 2) mengetahui bentuk persamaan di dalam dongeng Keong Mas dan cerita mitos Korea *Snail Bride*, dan 3) mengetahui bentuk perbedaan di dalam dongeng Keong Mas dan cerita mitos Korea *Snail Bride*.

METODHE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memaparkan hasil analisis lantaran data penelitian berupa kata-kata tertulis dan perilaku-perilaku yang bisa diamati. Menurut Siswantoro (2010:57), penelitian sastra di dalam metode deskriptif kualitatif ini dituntut untuk memaparkan dan menjelaskan secara mendetail kenyataan-kenyataan yang ada di dalam satu karya sastra dengan cara memberikan deskripsi.

Penelitian ini menggunakan sumber data melalui www.resourcefulindonesian.com yang berupa pdf yang berjudul cerita Keong Mas serta lewat *Encyclopedia Of Korean Folk Culture* yang punya judul “Ureonggaksi” yang memiliki arti pengantin siput. Sementara untuk data

sekunder berasal dari buku, jurnal, atau arsip yang menjadi pelengkap data yang isinya mengenai cinta, karya sastra dan juga sastra bandingan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka yang bisa menjadi landasan pemikiran dari peneliti guna memberikan gambaran awal yang kuat mengenai alasan melakukan penelitian ini. Maksud dari penjelasan tersebut adalah kapustakaan yang bisa menjadi salah satu landasan teoritis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang diangkat lewat buku, jurnal, dan sumber tertulis baik cetak atau elektronik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu dapat pula menggunakan teknik baca karena termasuk salah satu bagian dari kapustakaan, sehingga peneliti langsung berhadapan dengan teks yang mau diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah dan mempersiapkan data, membaca data yang telah didapat, menganalisis lebih detail dengan men-*coding* data, menerapkan proses *coding*, menunjukkan bagaimana deskripsi dari fokus penelitian yang akan disajikan kembali ke dalam bentuk narasi/laporan kualitatif, meneliti persamaan serta perbandingan, menginterpretasikan atau memaknai data. Peneliti disini menggunakan teknik triangulasi waktu untuk menguji keabahasaan data. Teknik ini untuk menilai kecocokan data berdasarkan pada cara pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2010:271).

PEMBAHASAN

1.1 Wujud Cinta Dalam Dongeng

Didalam sebuah karya sastra tentunya sering kali membahas hal mengenai cinta. Karena jika membahas mengenai cinta dari kalangan muda hingga tua pun akan tertarik untuk membacanya. Cinta seringkali tidak memiliki arti selain sebagai pertukaran rasa, kasih sayang, saling menghargai serta tanggung jawab antara dua orang untuk meraih apa yang mereka inginkan di kehidupan. Menurut Fromm cinta adalah mengembalikan kebebasan kepada setiap manusia dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain diluar pribadinya hingga dapat mengenal satu sama lain (Fromm, 1955:106). Cinta juga dapat disebut sebagai sebuah perasaan yang diberikan oleh Tuhan kepada sepasang manusia untuk saling mencintai. Cinta itu tidak dapat dipaksakan, cinta juga dapat memberikan rasa kasih sayang, datangnya pula tidak dapat diprediksi dan juga datang tanpa disengaja sehingga tidak dapat diperkirakan dating dan perginya (Suadnyana, 2019). Ada beberapa pertanda yang

menunjukkan kalau orang sudah bisa merasakan kalau rasa cinta tersebut sudah tumbuh di dalam hatinya, antara lain: a) Ada unsur ketertarikan dan rasa senang b) Pasti teringat kepada hal yang sepele c) Ada pangorbanan d) Adanya daya tarik seksual.

1.1.1 Wujud Karesenan Ing Sajrone Dongeng Keong Mas

Dongeng Keong Masa adalah salah satu dongeng yang berkembang di pulau Jawa. Dari timur sampai barat mestinya sudah mengerti semua mengenai cerita Keong Mas ini bisa jadi selain di wilayah pula Jawa juga mengerti adanya dongeng Keong Mas ini. Selain menjadi dongeng yang disenangi oleh anak-anak di dalam dongeng ini juga ada cuplikan mengenai cerita percintaan yang tak kalah menarik. Kisah tersebut dialami oleh putri Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati. Mulai dari ketika mereka berpisah karena putri Candra Kirana disihir oleh kakanya Galuh Ajeng menjadi Keong Mas sampai bisa bersama kembali dan bisa memusnahkan sihir darikakanya Galuh Ajeng.

Sementara pangeran Inu Kertapati tak mau diam saja ketika tahu candra kirana menghilang. Iapun mencarinya dengan cara menyamar menjadi rakyat biasa.

Nenek sihirpun akhirnya tahu dan mengubah dirinya menjadi gagak untuk mencelakakan Raden Inu Kertapati.

Dari cuplikan tersebut bisa dilihat jika Raden Inu Kertapati mempercayai semua hal yang bisa menunjukkan jalanya agar bertemu kekasihnya. Raden Inu Kertapati tidak perduli benar atau tidak yang dipikiran Raden Inu Kertapati hanya ingin bertemu kekasihnya yaitu Putri Candra Kirana. Dari kutipan tersebut bisa dilihat kalau tanda-tanda cinta itu memang benar adanya. Seperti yang dilakukan oleh Raden Inu Kertapati yang ada dipikiranya hanya Putri Candra Kirana. Ia tidak perduli apapun bahaya yang akan datang kepadanya yang terpenting adalah ia bisa bertemu dengan Putri Candra Kirana. Sampai ia tiak menyadari bahwa burung gagak yang memberi tau jalan kepadanya adalah seorang nenek sihir yang menyamar. Ketika mendengar nama kekasihnya disebut ia tidak berpikir panjang dan hanya menuruti omongan burung gagak hingga menganggap bahwa burung gagak tersebut sakti. Rasa senang yang dirasakan oleh Raden Inu Kertapati menutupi pikiranya dan melupakan kenyataan bahwa burung gagak tersebut menunjukkan jalan yang salah.

Tetapi ketika manusia bisa merasakan rasa cinta mestinya banyak sekali cobaan yang datang untuk mengganggu hubungan tersebut agar tidak berjalan secara baik. Seperti di dalam kutipan tersebut cobaan tersebut berupa nenek sihir yang berubah menjadi burung gagak untuk mencegah serta mencelakakan Raden Inu Kertapati agar tidak bisa bertemu dengan putri Candra Kirana. Seperti cuplikan di bawah ini yang menggambarkan bagaimana putus asanya Raden Inu Kertapati sampai mau percaya perkataan dari burung gagak tersebut sampai tidak sadar kalau burung gagak tersebut merupakan jelmaan dai nenek sihir.

Raden Inu Kertapati Kaget sekali melihat burung gagak yang bisa berbicara dan mengetahui tujuannya. Ia menganggap burung gagak itu sakti dan menurutinya padahal raden Inu diberikan arah yang salah.

Dari cuplikan tersebut bisa dilihat kalau Raden Inu Kertapati memercayai semua hal yang bisa menunjukkan jalanya agar bisa bertemu dengan kekasihnya. Raden Inu Kertapati tidak perduli benar apa tidak yang dipikiran Raden Inu Kertapati cuma ingin bertemu dengan kekasihnya yaitu putri Candra Kirana. Dari kutipan tersebut bisa dilihat kalau tanda-tanda cinta itu memang benar adanya. Seperti yang dilakukan oleh Raden Inu Kertapati yang ada dipikiranya cuma putri Candra Kirana. Dia tidak perduli apa pun bahaya yang mau datang yang paling penting adalah dia bisa bertemu dengan putri Candra Kirana. Sampai dia tidak memiliki firasat bila burung gagak yang memberi tahu jalan kepada Raden Inu Kertapati adalah nenek sihir yang menyamar. Ketika mendengar nama kekasihnya disebut dia tidak berpikir panjang dan cuma menuruti ucapan burung gagak sampai menganggap bila burung gagak tersebut sakti. Rasa senang yang dirasakan oleh Raden Inu Kertapati menutupi pikiranya dan melupakan kenyataan bila burung gagak tersebut menunjukkan jalan yang salah.

Tetapi setiap pangorbanan seseorang untuk menemui cinta sejatinya tentunya akan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang sudah dilakukan. Seperti Raden Inu Kertapati yang akhirnya jumpa dengan kekasihnya putri Candra Kirana walaupun harus berjalan berhari-hari dan hampir dicelakakan oleh nenek sihir. Perjuangan demi bertemu dengan cinta sejati tentunya sangat berat dan membutuhkan

waktu yang panjang akan tetapi akan indah pada waktunya dan bisa juga akan melebihi ekspektasi dari yang dibayangkan.

1.1.2 Wujud Kategoriesan Sajrone Cerita Mitos Korea *Snail Bride*

Pengantin siput atau dalam bahasa Koreanya “**우렁이 각시**(Ureongi Gaksi)”

merupakan cerita mitos yang berkembang di Korea Selatan. Cerita pengantin siput sangatlah terkenal di Korea Selatan hingga menjadi salah satu tokoh dalam drama Korea yang berjudul *Tale of The Nine Tailed*. Cerita ini mengisahkan tentang seorang laki-laki tua yang tinggal dengan ibunya. Kehidupan lelaki tersebut sangatlah miskin di umurnya yang sudah tua ia tak kunjung medapatkan istri karena terlalu miskin. Hingga suatu saat ketika ia sedang bekerja di sawah ia menemukan cangkang keong yang berkilau. Mengetahuinya laki-laki itu pun membawa pulang dan menyimpannya di lemari. Hingga suatu saat ketika ia dan ibunya pulang bekerja sudah ada makanan diatas meja sang laki-laki bingung melihat makanan tersebut. Suatu ketika saat ia pergi bekerja ia mengintip dari jendela ternyata ada seorang gadis cantik yang tiba-tiba muncul. Melihat itu sang lelaki pun langsung jatuh cinta dan memutuskan menikahinya saat itu juga.

*The bachelor could not suppress his excitement and jumped in, taking the maiden
in his arms and asking her to be his wife.*

(Bujangan itu tidak bisa menahan kegembiraannya dan melompat masuk, mengambil gadis itu dalam pelukannya dan memintanya untuk menjadiistrinya.)

Dari cuplikan tersebut bisa dilihat kalau bujangan tua tersebut senang sekali ketika melihat ada perempuan di dalam rumahnya. Meskipun agak kebingungan karena bujangan tua tersebut tidak mengerti dari mana kedatangan perempuan tersebut. Rasa senang yang timbul dari bujangan tua tersebut merupakan gambaran bila dia sudah merasakan jatuh cinta kepada perempuan tersebut. Karena bujangan tua tersebut baru pertama kali melihat ada seorang perempuan yang masuk ke rumahnya. Rasa senang tersebut yang menjadi bentuk ekspresi senang setelah merasakan indahnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Karena sangking sukanya bujangan tua itu tidak sabar untuk segera menjadikan wanita tersebut pasangannya. Karena menurutnya kapan lagi dia bisa mendapatkan perempuan yang bisa diajrah hidup susah bersama dia. Tetapi tidak semudah itu lelaki tersebut bisa berumah-tangga

dengan perempuan tersebut. Si bujangan tua harus menanti sang perempuan sampai beberapa hari, bulan sampai tahun untuk bisa menjadikan perempuan tersebut pasangannya.

The maiden said it was not time yet and asked him to wait three days (or three months, or three years). The bachelor was too impatient, however, and persuaded her to marry her that day.

(Gadis itu berkata belum waktunya dan memintanya untuk menunggu tiga hari (atau tiga bulan, atau tiga tahun). Namun, bujangan itu terlalu tidak sabar, dan membujuknya untuk menikahinya hari itu.)

Dari cuplikan tersebut bisa dilihat kalau bujangan tua tersebut sudah tidak sabar untuk menjadikan wanita tersebut pasangannya. Karena lelaki tersebut sudah tertarik dan juga terpikat dengan kecantikan perempuan tersebut. Sampai membuat dia ingin memiliki perempuan tersebut seutuhnya. Rasa tertarik yang muncul kepada perempuan tersebutlah yang membuat bujangan tua semakin jatuh cinta kepada perempuan itu. Perempuan tersebut memberi persyaratan supaya lelaki tua itu bisa menanti perempuan sampai 3 hari bisa juga lebih. Tetapi yang lelaki tidak mau dan menjadikan perempuan itu istrinya waktu itu juga. Tanda-tanda cinta tersebut jelas sekali terlihat ketika bujangan tua terpikat dengan paras cantik yang terlihat pada perempuan itu. Walaupun dia tidak mengerti asal usul perempuan tersebut dari mana rasa cinta yang dirasakan oleh bujangan tua menutup semua kenyataan mengenai asal-usul perempuan tersebut yang dimengerti bujangan tua hanya dia cuma mengambil keong yang ada di sawah karena keindahan cangkangnya. Bujangan itu tidak mengerti kalau yang di ambil ialah jelmaan dari putri cantik yang paras cantiknya seperti peri dari kahyangan yang turun lalu masuk ke rumahnya.

Rasa cinta yang dirasakan oleh lelaki tua sangatlah tulus hingga membuatnya takut kehilangan kekasih yang disayanginya. Karena ia selama hidup belum pernah ada perempuan yang datang bahkan masuk kerumahnya. Sekali ada perempuan datang yang datang bak putri kerajaan yang datang di siang hari yang cantiknya bukan main. Memang lah indah jika manusia telah merasakan rasanya jatuh cinta bagaikan dunia milik berdua. Apapun rela diberikan demi cinta hingga nyawa

sekalipun yang jadi taruhanya. Rasa kasih sayang, ketulusan, menghargai serta tanggung jawablah kepada pasangan lah yang menjadi kunci dari sebuah rasa cinta.

1.2 Wujud Persamaan Dalam Dongeng Keong Mas dan Cerita Mitos Korea *Snail Bride*

Di dalam cerita dongeng Keong Mas dan cerita mitos Korea *Snail Bride* tersebut memiliki persamaan mulai dari cerita dan tokoh di dalam cerita. Persamaan tersebut ada di alur cerita dan tokoh utama di dalam cerita. Menurut isinya dari kedua dongeng tersebut memiliki sebagian cerita yang sama sampai membuat alur ceritanya terlihat sama tetapi sebetulnya kedua dongeng tersebut beda. Mulai dari cara ditemukannya keong tersebut sampai sebagian cerita perjuangan cintanya. Tetapi tidak semua isi di dalam cerita tersebut sama ada hal-hal cerita yang membuat cerita tersebut beda yang menonjol di kedua dongeng tersebut.

1.2.1 Wujud Alur Cerita Dalam Dongeng Keong Mas

a. Adanya makanan di atas meja

Di dalam dongeng Keong Mas ini diceritakan ada putri yang bernama Candra Kirana dia memiliki kakak yang bernama Galuh Ajeng. Putri Candra Kirana ini sebetulnya telah dijodohkan dengan Raden Inu Kertapati kakaknya yang mengetahui hal tersebut iri dan mendatangi nenek sihir supaya bisa mengutuk Candra Kirana menjadi Keong Mas lalu membuangnya ke lautan.

Di suatu hari ketika nenek sedang mencari ikan di lautan dia tidak sengaja menemukan keong mas yang menyangkut di jalanya. Mengetahui hal tersebut nenek tersebut membawa keong mas tersebut pulang ke rumah dan menyimpan di dalam empayan. Esoknya berjalan seperti bisanya si nenek pergi ke lautan untuk mencari ikan tetapi waktu pulang ia terkejut sudah ada makanan di meja.

*Tapi ketika ia sampai digubuknya ia kaget karena sudah tersedia masakan
yang enak-enak.*

Dari kutipan tersebut bisa dilihat kalau ketika nenek pulang dari laut nenek terkejut dan kebingungan tiba-tiba ada makanan yang enak-enak muncul yang tidak mengerti dari mana asalnya. Karena dia merasa makanan sebanyak ini dan seenak ini ada di rumahnya itu hal yang mustahil. Apa lagi membelinya bahkan

melihat makanan tersebut ada di rumahnya saja tidak mungkin karena kehidupanya yang tidak akan bisa membeli semua makanan tersebut.

b. Bertemunya si nenek dengan Candra Kirana

Beberapa hari setelahnya tetap sama tiba-tiba sudah banyak makanan di atas mejanya. Adanya makanan yang ada di rumah membuat nenek dipenuhi rasa penasaran. Dia tidak mengerti dari di mana asal makanan tersebut karena tidak mungkin ada yang bisa memberi nenek makanan segitu banyaknya.

*keesokan paginya nenek pura-pura kelaut ia mengintip apa yang terjadi,
ternyata keong emas berubah menjadi gadis cantik langsung memasak,*

Dari kutipan tersebut bisa dilihat yang rasa penasaran nenek dengan keanehan yang terjadi di rumahnya beberapa hari ini besar sekali sehingga membuat nenek harus membuat siasat pura-pura berangkat ke laut. Hal tersebut dilakukan karena nenek ingin mengerti apa yang sebenarnya terjadi ketika dia pergi ke laut. Ketika nenek berangkat ke laut dia ngintip ke rumahnya ternyata ada perempuan yang muncul dan tidak mengerti asalnya dari mana. Tidak cuma itu saja perempuan tersebut juga langsung memasak makanan yang biasanya ada di meja. Dari situ lah nenek mengerti dari mana asal makanan yang ada di meja beberapa hari ini.

c. Perjuangan menemukan Candra Kirana

Raden Inu Kertapati tidak cuma diam saja dia cepat-cepat menyusun rencana agar dia cepat bertemu dengan kekasihnya. Walaupun dia tidak mengerti di mana putri Candra Kirana sekarang tetapi dia tetap berusaha mencari cara agar bisa bertemu dengan putri Candra Kirana.

*Sementara pangeran Inu Kertapati tak mau diam saja ketika tahu candra
kirana menghilang. Iapun mencarinya dengan cara menyamar menjadi rakyat
biasa.*

Dari kutipan tersebut bisa dilihat bagaimana upaya Raden Inu Kertapati ketika mengetahui kalau putri Candra Kirana hilang. Akhirnya Raden Inu Kertapati memikirkan rencana kalau jadi rakyat biasa dan bergabung dengan rakyat lainnya. Menurutnya menggunakan cara tersebut maka bisa banyak informasi yang akan diperoleh. Tetapi rencana tersebut diketahui oleh nenek sihir dan punya rencana untuk menggagalkan perjalanannya Raden Inu Kertapati menuju putri Candra

Kirana dengan cara berubah menjadi burung gagak. Tetapi semua itu digagalkan oleh seorang kakek yang sudah dibantu oleh Raden Inu Kertapati. Kakek tersebut memukul burung gagak menggunakan kayu lalu burung tersebut berubah menjadi asap. Mengetahui hal tersebut Raden Inu Kertapati terkejut dan mendengarkan kata-kata kakek yang baik itu untuk menuju desa Dadapan tempat dimana kekasihnya berada.

Stelah berjalan lama Raden Inu Kertapati sampai di desa Dadapan. Ketika dirinya berhenti untuk meminta minuman di salah satu rumah warga ia tau bahwa kekasihnya sedang memasak di rumah tersebut. mengetahui hal tersebut ia segera menemui kekasihnya dan segera membawanya kembali pula ke istana dan menikahinya. Sedangkan kakanya Galuh Ajeng yang telah memfitnah Candra Kirana eminta maaf kepada adiknya. Karena tau dia akan dihukum atas perbuatanya Galuh Ajeng memilih kabur ke hutan. Tapi malang nasibnya ketika ia kabur ke hutan tidak sengaja ia jatuh ke jurang dan meninggal.

1.2.2 Wujud Alur Dalam Cerita Mitos Korea *Snail Bride*

a. Adanya makanan diatas meja

Di dalam cerita *Snail Bride* ini diceritakan kalau ada seorang bujangan tua yang kehidupanya miskin sekali. Ia hidup berua dengan ibunya yang memang sudah tua. Melihat ibunya yang tua ia semakin khawatir tidak bisa memberikan keturunan kepada ibunya. Bagaimana akan memberikan keturuan satu wanita saja tidak pernah datang kerumahnya bahkan datang kepadanya saja tidak ada. Pada suatu hari ketika si bujangan tua bekerja di sawah ia mendengar suara tapi tidak ada manusia didekatnya. Bujangan tua itu bingung dan heran dia ulangi pertanyaanya dan tetap ada suara yang terdengar. Ketika ia melihat sekitanya hanya da keong yang cangkangnya berkilau sekali yang berada di padi yang ada di dekatnya. Melihat keong tersebut si bujangan tua membawanya pulang keruahnya dan dimasukkan ke dalam lemari

Hari-hari berikutnya berjalan seperti biasanya si bujangan tua dan ibunya berangkat ke ladang untuk bekerja. Akan tetapi ketika pulang kerumah ada yang berbeda dari biasanya, tiba-tiba meja makan si bujangan tua sudah penuh dengan makanan.

there was dinner waiting for them, a warm and delicious meal of stir-fried pheasant meat and fresh steamed rice

(ada makan malam menunggu mereka, hidangan hangat dan lezat dari daging ayam goreng dan nasi kukus segar.)

Dari kutipan tersebut bisa dilihat kalau tiba-tiba ada makanan muncul di atas meja makan si bujangan tua dan ibunya. Si bujangan tua heran karena ynnang tinggal di rumah itu hanya ia dan ibunya. Akan tetapi makanan itu sudah ada ketika si bujangan tua dan ibunya pulang kerumah. Ketika bujangan terebut melihat makanan di atas mejanya ia berpikir kalau dirinya tidak mungkin bisa membeli bahan masakanya. Karena perekonomianya sendiri juga hanya cukup untuk makanan sederhana. Jadi mustahil sekali kalau makanan itu ada dirumahnya.

b. Ketemune bujangan tuwa karo wadon ayu

Semenjak kejadian tersebut setiap hari ketika bujangan tua dan ibunya pulang dari ladang selalu sudah asa makanan di atas meja. Pada akhirnya rasa penasaran si bujangan tua sangat tinggi dan memutuskan untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi ketika ia berangkat ke ladang untuk bekerja.

The bachelor, baffled, one day peeked inside after pretending to leave for work, and saw a maiden, beautiful as a fairy, emerge from the shell inside the wardrobe and prepare the food.

(Si bujangan, bingung, suatu hari mengintip ke dalam setelah berpura-pura berangkat kerja, dan melihat seorang gadis, cantik seperti peri, muncul dari cangkang di dalam lemari dan menyiapkan makanan.)

Dari kutipan tersebut terlihat jika bujangan tua memiliki inisiatif untuk mengintip kedalam rumahnya dan melihat kejadian yang terjadi selama ia berangkat bekerja. Ketika ia keluar dari rumah lalu mengintip ke dalam rumahnya ternyata ada perempuan cantik yang keluar dari lemari. Bujangan tua yang mengetahui hal tersebut terkejut, ia tidak meyangka ada wanita cantik yang datang ke rumahnya. Mengerti hal tersebut si bujangan tua dengan cepat masuk ke dalam rumahnya dan menghampiri wanita tersebut. Setelah bertemu dengan wanita tersebut si bujangan tua dengan cepat mengajaknya untuk menikah saat itu

juga. Karena si bujangan tua merasa bahwa ia telah mendapatkan apa yang diinginkan ia menjaganya sebaik mungkin hingga melarangnya untuk keluar rumah.

c. Perjuangan menemukan istrinya

Hari-hari berjalan seperti biasa hingga suatu ketika saat si istri akan mengantarkan bekal makan siang kepada suaminya dan mertuanya yang sedang bekerja di ladang. Akan tetapi saat perjalannya menuju ke tempat kerja suaminya si istri tidak sengaja bertemu dengan hakim dan juga pelayanya. Melihat hal tersebut sang istri dengan cepat bersembunyi agar tidak terlihat oleh si hakim dan juga pelayanya. Tetapi meskipun ia bersembunyi pun si hakim juga mengetahui tempat persembunyianya karena pancaran cahaya darinya. Sehingga di suruhlah para pelayan untuk menghampiri cahaya tersebut dan membawanya kepada hakim. Sang istri yang mengetahui hal tersebut takut dan tidak sengaja menjatuhkan bekal makanan yang dibawanya. Pelayan lalu menghampiri cahaya tersebut dan menarik paksa tangan sang istri untuk dibawa kepada hakim dan membawanya ikut ke kantor hakim menggunakan tandu.

The groom went to the magistrate's office to find her but failed and died from his grievance, turning into a bluebird.

(Pengantin pria pergi ke kantor hakim untuk menemukannya tetapi gagal dan meninggal karena keluhannya, berubah menjadi burung biru.)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa si suami rela melakukan apa saja demi bertemu dengan istrinya yang telah dibawa oleh hakim. Mengetahui hal tersebut sang suami bergegas pergi ke kantor hakim untuk membawa pulang istrinya. Akan tetapi malang nasibnya ketika ia berputar-putar kantor bukannya mendapatkan istrinya kembali sang suami malah kelelahan dan meninggal lalu berubah menjadi burung biru. Sedangkan sang istri juga meninggal karena tidak mau makan dan berubah menjadi sisir bergigi halus.

1.2.2 Tokoh-tokoh Dalam Dongeng Keong Mas dan Cerita Mitos Korea Snail Bride

Dari kedua cerita ini selain sama pada alur ceritanya tetapi sama juga dengan tokoh utamanya yaitu perempuan cantik yang menjadi keong mas dan seorang laki-laki yang rela berkorban demi menyelamatkan kekasihnya. Meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda akan tetapi perjuangan cintanya tak berbeda

satu sama lain. memang tidak semua tokoh yang ada dalam kedua cerita ini sama akan tetapi perjuangan serta pengorbananya patut dijadikan tauladan untuk generasi muda.

1.3 Wujud Pambeda Ing Sajrone Dongeng Keong Mas Lan Cerita Mitos Korea *Snail Bride*

Selain persamaan yang terdapat pada dongeng Koeng Mas dan cerita mitos Korea *Snail Bride* juga memiliki beberapa perbedaan yaitu ada di awal cerita dan akhir cerita. Perbedaan tersebut terlihat pada beberapa alur cerita dan juga para tokoh pendukung cerita. Sehingga membuat kedua cerita tersebut terlihat berbeda sekali. Didalam onge Koeng Mas diceritakan pada akhir ceritanya diliputi dengan kebahagiaan sedangkan pasca cerita mitos Korea *Snail Bride* diceritakan dengan ending cerita yang sedih.

1.3.1 Awal Cerita

Di awal cerita perbedaan dari kedua cerita tersebut sangat terlihat. Pada cerita Keong Mas jelas sekali di ceritakan asal usul dari mana, proses terciptanya keong mas dan siapakah sebenarnya keonga mas. Sedangkan di dalam cerita *Snail Bride* tidak digambarkan dengan jelas siapa dan dari mana keong mas berasal. Pada awal cerita hanya menceritakan tentang kehidupan dari sang bujangan tua yang hidup engan ibunya disebuah rumah sederhana karena kehidupanya yang miskin.

1.3.2 Orang Yang Keong Mas

Selain itu perbedaan yang lainnya terdapat pada saat ditemukanya keong mas. Di dalam cerita Keong Mas diceritakan kalau ia ditemukan oleh nenek yang sedang mencari ikan di sawah untuk makananya sehari-hari. Ketika ia menarik jalanya keatas tiba-tiba aa pancaran cahaya yang berasal dari cangkang keong mas yang menyangkut di jalanya. Sedangkan dalam cerita mitos Korea *Snail Bride* keong mas tersebut ditemukan oleh seorang bujangan tua yang sedang memakan bekal makan seaingnya di sawah ketika ia istirahat dari pekerjaanya. Bujangan tua itu awalnya tidak tau kalau yang mengajak bicara adalah sebuah keong mas. Si bujangan heran ada suara tapi tidak terlihat wujud manusia didekatnya yang ia lihat hanya sebuah keong yang bercahaya.

1.3.3 Akhir Cerita

Ada juga erbedaan kedua cerita tersebut pada akhir ceritanya ada yang akhir ceritanya bahagia ada pula yang berakhir sedih. Kalau didalam dongeng Keong Mas

diceritakan kalau putri Canra Kirana berhasil menikah dengan Raden Inu Kertapati akan tetapi kakaknya Galuh Ajeng yang telah membuat si adiknya celaka akan diberikan hukuman. Galuh Ajeng yang mengetahui hal tersebut takut dan memutuskan untuk pergi ke hutan. Akan tetapi ditengah perjalanannya tiba-tiba ia terjatuh kejurang dan mati. Sedangkan di dalam cerita cerita mitos Korea *Snail Bride* diceritakan kalau sang keong mas yaitu istri dari si bujangan tua diambil oleh pelayan hakim dan dibawa kekantor hakim. Sang bujangan tua yang tau hal tersebut segera berangkat ke kantor hakim dan mencari istrinya yang hilang. Akan tetapi ditengah perjalanannya ia kelalahan dan meninggal lalu berubah menjadi burung biru. Sedangkan sang istri juga meninggal karena tidak mau makan dan berubah menjadi sisir bergigi halus.

1.3.4 Tokoh Pendukung Cerita

Berbedaan terakhir yang terlihat antara kedua cerita tersebut yaitu ada di tokoh pendukung ceritanya. Banyak sekali perbedaan para tokoh pendukung yang sangat terlihat yaitu dari latar belakang keluarga dari masing-masing tokoh. Dalam dongeng Keong Mas beralatarkan keloraga kerajaan yang terhormat. Sedangkan dalam cerita mitos *Snail Bride* hanya menceritakan bahwa latar belakang keluarganya sebagai rakyat biasa yang kekurangan.

Ada juga beberapa tokoh pendukung cerita yang berbeda antara cerita satu sama lain. seperti yang ada dalam dongeng Keong Mas ada tokoh yang memiliki peran menjadi antagonis yaitu Galuh Ajeng an juga nenek sihir. Tokoh tersebut diceritakan sebagai tokoh yang merencanakan berubahnya Candra Kirana menjadi keong mas dan hilangnya Candra Kirana dari istana. Ada pula yang menjadi tokoh protagonist yaitu nenek dan kakek yang menjadi penolong antara putri Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati. Nenek berperan sebagai penyelamat Candra Kirana saat ia berubah menjadi keong mas. Sedangkan kakek sebagai penolong Raden Inu Kertapati untuk bertemu dengan Candra Kirana. Sedangkan dalam cerita mitos *Snail Bride* tokoh pembantunya tidak diberikan gambaran secara jelas hanya hakim dan pelayanya yang datang sebagai penculik dari istrinya di bujangan tua. Untuk tokoh yang lain tidak ada penggambaran jelas sebagai apa didalam cerita tersebut.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah cinta itu merupakan bentuk kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Untuk mempertahankan sebuah cinta tidaklah semudah itu butuh perjuangan dan juga pengorbanan. Seringkali banyak penghalang ketika seseorang telah menemukan cinta sejatinya. Akan tetapi cinta lah yang membuat mereka tetap bertahan hingga akhir hayatnya. Dalam dongeng Keong Mas dan juga cerita mitos Korea *Snail Bride* banyak sekali dijelaskan tentang bagaimana bentuk cinta, perjuangan cinta serta kasih sayang kepada kekasih. Meskipun banyak penghalang dalam suatu hubungan dapat dijadikan sebagai penguat dalam hubungan tersebut

KAPUSTAKAN

- Ariyati, R. A., & Nuqul, F. L. (2016). *Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa*. Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam, 13(2), 29-38.
- Asari, F. F. A. H., & Saad, A. M. (2018). *EkonoCinta: Biarkan cinta berbicara*. WARM REMARKS, 322.
- Aziz, Abd, and M. Imam Sofyan Yahya. "Kritik Intrinsikalitas dan Ekstrinsikalitas Sastra Modern dalam Kajian Sastra Arab Modern." Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman 3.1 (2019): 23-36.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Fadholi, M. N. (2020). *PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM DONGENG KEONG MAS DAN HANS-MY-HEDGEHOG (SASTRA BANDINGAN)*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 15(31).
- Fang, L. Y. (2011). *Sejarah Kesusastraan Klasik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Habsari, Z. (2017). *Dongeng sebagai pembentuk karakter anak*. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 1(1), 21-29.
- Hayati, U. (2020). *Konsep Cinta dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak Menurut M. Quraish Shihab* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- <https://folkency.nfm.go.kr/en/topic/detail/5924> (Sumber Cerita Mitos Korea *Snail Bride*)
- https://www.resourcefulindonesian.com/uploads/1/1/2/5/11252883/keong_mas.pdf (Sumber Dongeng Keong Mas)
- Juliani, Farahanna. 2018. *Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay*(Kajian

- Sastra Bandingan).* Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Vol 1 No.2.
- Online:*<https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/elite/article/view/4812/2647#>.
- Oktaviani, N. P. S., & Sukmantara, N. (2020). *Konsep Cinta Menurut Mahatma Gandhi*. Vidya Dar? an: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu, 1(1), 41-53.
- Puspasari, D. I. (2020). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Van Oranje Karya Wahyuningrat, dkk serta Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Rukiyah, R. (2018). *Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 2(1), 99-106.
- Rosyadi, K. (2015). *Cinta & keterasingan*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Santosa, Puji. "Keberagaman Sastra di Indonesia dalam Membangun Keindonesiaan." Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses 2 (2020).
- Sofiana, Ratna Ana. 2017. "Perbandingan Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N Ke Film Air Mata Surga Karya Haestu Saputra" Sebuah Kajian Sastra Bandingan. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Departemen Sastra Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tjahyadi, I. *MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA*.